

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering disebut dengan istilah tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah secara terus menerus di dalam sistem arteri (Consolazio et al., 2022). Hipertensi disebut juga sebagai salah satu faktor risiko dari berbagai penyebab kematian kardiovaskular (CVD) yang banyak terjadi di dunia, sekitar 9,4 juta kematian disebabkan karena adanya keterkaitan dengan hipertensi (Ackah et al., 2021). Seseorang dikatakan hipertensi jika terjadinya peningkatan darah sistolik dan diastolik melebihi 140/90 mmHg (Zikra et al., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) terdapat sekitar 1,28 miliar orang dengan kategori dewasa berumur 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi (WHO, 2023). Sekitar 28,52 % penderita hipertensi sadar dengan apa yang dideritanya (D. B. Shrestha et al., 2021). Prevalensi hipertensi ini juga beragam di setiap wilayahnya, seperti di negara Afrika, Timur Tengah, Afrika Utara, Asia Timur, dan Pasifik (Schutte, 2021). Hipertensi juga sangat berisiko terjadi pada golongan berpenghasilan rendah (Scholes et al., 2020). Di Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun mencapai sekitar 658 ribu penderita dengan 72,315 ribu (30,22%) bekerja sebagai buruh/supir/pembantu ruta, selain itu terdapat sekitar 32,944 ribu (29,2 %) orang mengalami hipertensi di Provinsi Sumatera Utara (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Prevalensi hipertensi yang terus meningkat disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup yang tidak sehat pada masyarakat modern sekarang (Z. Wang et al., 2024). Kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi garam, serta obesitas dihubungkan dengan terjadinya peningkatan tekanan darah (Gu et al., 2023). Konsumsi natrium berlebih menjadi salah satu penyebab utama yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah pada orang dewasa (Matsumoto, 2025). Penelitian telah membuktikan bahwa perubahan pola makan dan gaya hidup berhubungan secara signifikan dengan terjadinya hipertensi (T. Wang et al., 2024).

Selain itu, faktor demografi seperti usia, jenis kelamin dan kondisi kesehatan seseorang ternyata juga berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi (Mousavi & Robichaux, 2024). Terjadinya perubahan fisiologis pada sistem kardiovaskular yang disebabkan oleh bertambahnya usia seseorang justru dapat meningkatkan risiko mengalami hipertensi (Goorani et al., 2025).

Salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi pada pekerja sektor informal seperti driver ojek online ternyata karena adanya paparan yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan kerja. Pekerja dengan paparan kebisingan ≥ 85 desibel berisiko tinggi mengalami hipertensi (J. Wang et al., 2023). Penelitian lain telah membuktikan bahwa paparan kebisingan kerja yang dialami secara terus menerus dapat meningkatkan risiko hipertensi hingga 1,81 kali (Bolm-audor et al., 2020). Selain itu, polusi udara di lingkungan kerja juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah melalui proses inflamasi dan stres oksidatif pada pembuluh darah (Daiber et al., 2024). Waktu kerja yang lama dan adanya paparan lingkungan kerja secara kronis dapat memperparah kondisi fisiologis tubuh sehingga risiko terjadinya hipertensi pada pekerja terus meningkat (Ma et al., 2025)

Seorang pengemudi profesional berisiko menderita hipertensi lebih tinggi dibandingkan kebanyakan orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 71,6 % pengemudi profesional menderita hipertensi (Nikpajouh et al., 2023). Di Iran, prevalensi hipertensi pada pengemudi profesional mencapai angka 46,9% (Ebrahimi et al., 2023). Terdapat berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah, salah satunya pengemudi dengan usia di atas 51 tahun dapat menyebabkan hipertensi hingga 3 kali lipat lebih tinggi (Devarasu et al., 2024). Faktor lainnya yaitu pengemudi yang memiliki kebiasaan meminum alkohol, obesitas, memiliki kadar glukosa yang tinggi, dan mengalami penambahan berat badan (Mohammad & Bansod, 2024).

Seorang driver merupakan salah satu pekerjaan yang berisiko mengalami hipertensi, bukan hanya itu hipertensi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan pada driver (Runtu & Bentian, 2022). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi pada supir truk dibanyak negara seperti negara India, Ethiopia, Amerika Serikat, dan Brazil. Hal ini terjadi karena gaya hidup para pengemudi seperti minum alkohol, merokok, makan makanan yang tidak sehat, dan

jarang berolahraga (Zamparoni Victorino et al., 2023). Genetik, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, asupan garam berlebih, penuaan, dan stres sangat berhubungan erat dengan terjadinya peningkatan tekanan darah (Goorani et al., 2025).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2024 terdapat banyak sekali driver ojek online yang memiliki gaya hidup yang buruk, kebiasaan merokok, jam kerja yang tidak teratur, konsumsi makanan yang tidak sehat, dan lain sebagainya. Namun, meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait faktor risiko hipertensi pada driver ojek online, penelitian ini tetap penting untuk terus dilakukan untuk dapat menganalisis berbagai faktor risiko hipertensi pada driver yang diharapkan dapat lebih menentukan faktor risiko yang lebih dominan terhadap kejadian hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka dapat di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara faktor-faktor risiko terkait hipertensi (lama bekerja, durasi bekerja, *Body Mass Indeks*, status pernikahan, riwayat keluarga, usia, jaminan kesehatan nasional, pendidikan, pendapatan, konsumsi kopi, konsumsi alkohol, konsumsi teh, aktivitas fisik, status merokok) pada populasi pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi pada pengemudi ojek Online di Kecamatan Medan Area.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menetapkan prevalensi hipertensi di antara pengemudi ojek Online di wilayah tersebut.
2. Mengidentifikasi hubungan lama bekerja dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
3. Mengidentifikasi hubungan durasi bekerja dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.

4. Mengidentifikasi hubungan *Body Mass Indeks* dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
5. Mengidentifikasi hubungan status pernikahan dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
6. Mengidentifikasi hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
7. Mengidentifikasi hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
8. Mengidentifikasi hubungan jaminan kesehatan nasional dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
9. Mengidentifikasi hubungan pendidikan dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
10. Mengidentifikasi hubungan pendapatan dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
11. Mengidentifikasi hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
12. Mengidentifikasi hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
13. Mengidentifikasi hubungan konsumsi teh dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
14. Mengidentifikasi hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
15. Mengidentifikasi hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada pengemudi ojek online di Kecamatan Medan Area.
16. Menganalisis faktor yang paling dominan terhadap terjadinya hipertensi pada pengemudi ojek Online di Kecamatan Medan Area.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi sumber pengetahuan baru serta diharapkan dapat memberikan dampak dalam perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, terutama mengenai berbagai faktor risiko hipertensi pada pengemudi ojek online.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi yang jelas dan akurat terkait berbagai faktor risiko penyebab terjadinya hipertensi pada pengemudi ojek online, yang diharapkan para pengemudi ojek online dapat lebih sadar dan antisipatif dalam menjaga kesehatannya dari penyakit hipertensi.
2. Memberikan informasi ke masyarakat tentang risiko hipertensi pada pengemudi ojek online yang di harapkan dapat meningkatkan kesadaran, memberikan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi secara mandiri.
3. Memberikan informasi terkait berbagai faktor risiko hipertensi kepada tenaga kesehatan yang bertujuan untuk memaksimalkan tindakan preventif pada pasien hipertensi.